



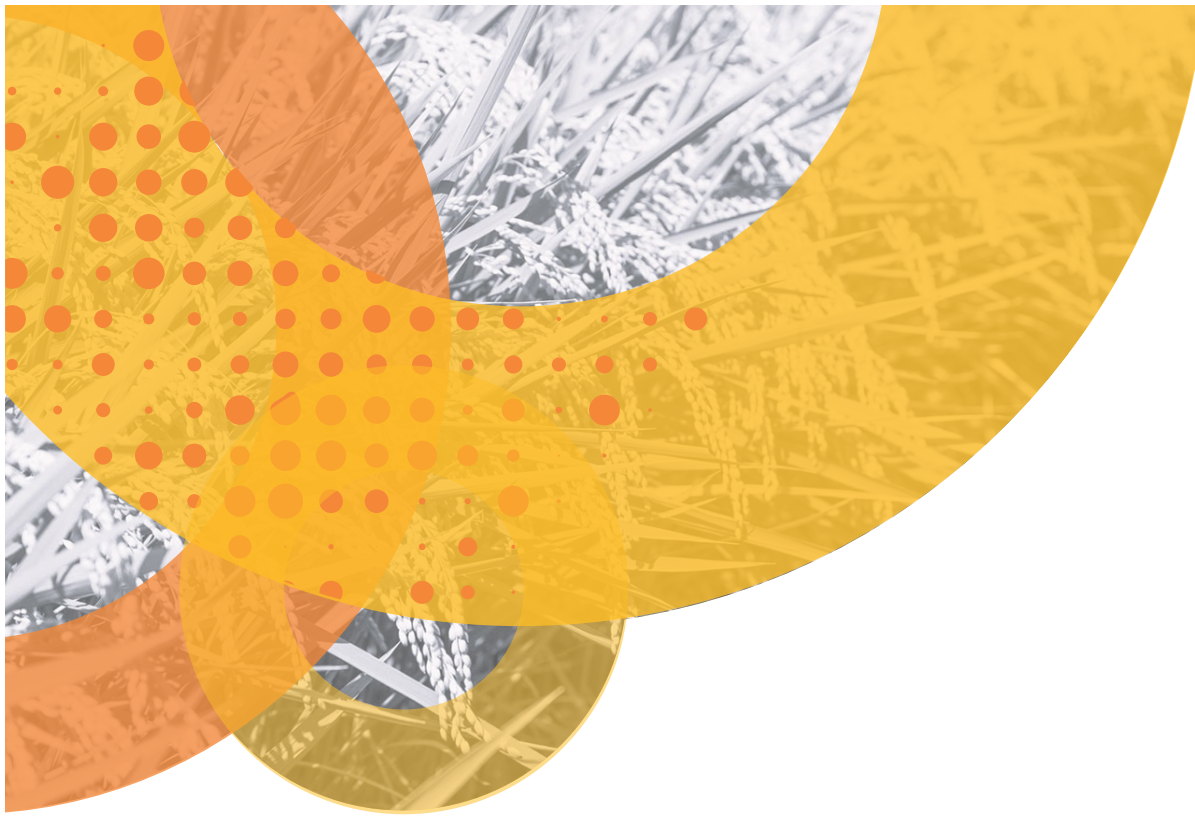
BERITA RESMI STATISTIK

No. 100/10/Th. XXIX, 1 Oktober 2026



Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Agustus 2026)

- Pada Agustus 2026, luas panen padi sebesar 1,08 juta hektare dengan produksi padi sebanyak 5,46 juta ton Gabah Kering Giling (GKG).
- Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada Agustus 2026 diperkirakan sebanyak 3,15 juta ton beras.

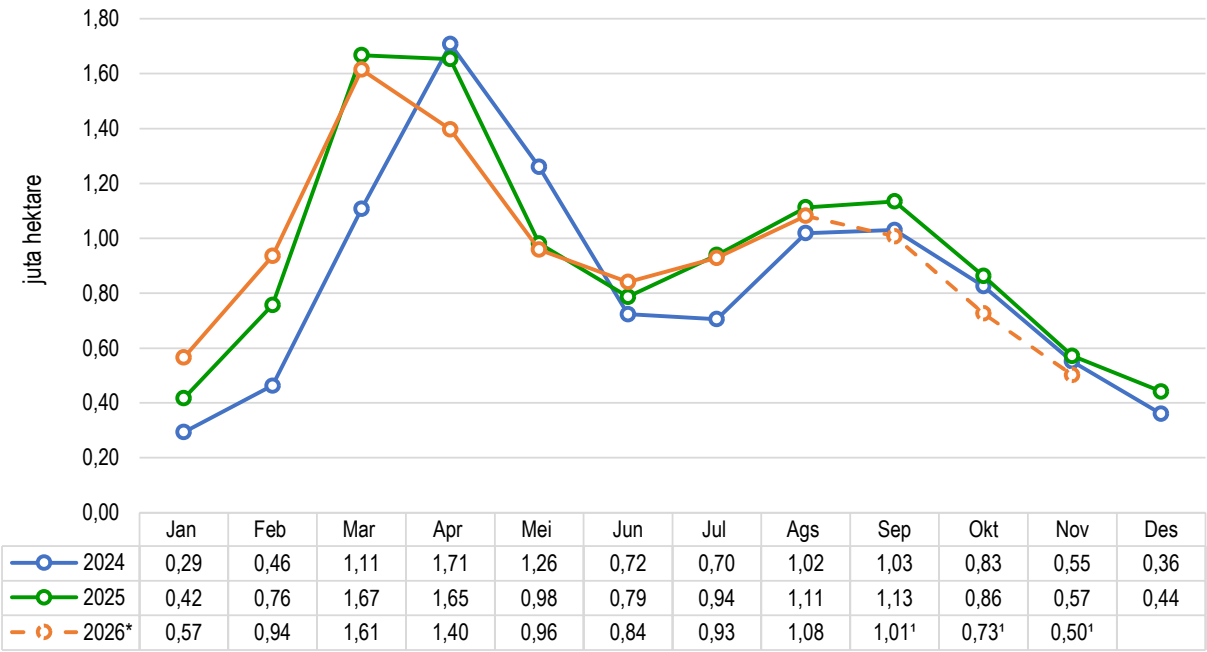


- Luas panen padi pada Agustus 2026 sebesar 1,08 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 0,03 juta hektare atau 2,83 persen dibandingkan luas panen padi di Agustus 2025 yang sebesar 1,11 juta hektare.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada Agustus 2026 diperkirakan sebanyak 6,52 juta ton GKP, mengalami penurunan sebanyak 0,21 juta ton GKP atau 3,15 persen dibandingkan produksi padi GKP di Agustus 2025 yang sebanyak 6,73 juta ton GKP.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada Agustus 2026 diperkirakan sebanyak 5,46 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 0,17 juta ton GKG atau 2,94 persen dibandingkan produksi padi GKG di Agustus 2025 yang sebanyak 5,63 juta ton GKG.
- Produksi beras pada Agustus 2026 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebanyak 3,15 juta ton beras, mengalami penurunan sebanyak 0,09 juta ton beras atau 2,90 persen dibandingkan produksi beras di Agustus 2025 yang sebanyak 3,24 juta ton beras.
- Potensi luas panen bulan September–November 2026 diperkirakan mencapai 2,23 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 0,33 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan September–November 2025.

1. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia

1.1. Luas Panen Padi di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Agustus 2026, realisasi panen padi pada bulan Agustus 2026 sebesar 1,08 juta hektare (Gambar 1). Angka tersebut mengalami penurunan sekitar 0,03 juta hektare (2,83 persen) dibandingkan Agustus 2025 yang mencapai 1,11 juta hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada September–November 2026 diperkirakan sebesar 2,23 juta hektare. Dengan demikian, total luas panen padi pada bulan Januari–November 2026 diperkirakan sebesar 10,56 juta hektare (turun 0,32 juta hektare atau 2,98 persen dibandingkan luas panen padi pada bulan Januari–November 2025 yang sebesar 10,88 juta hektare).



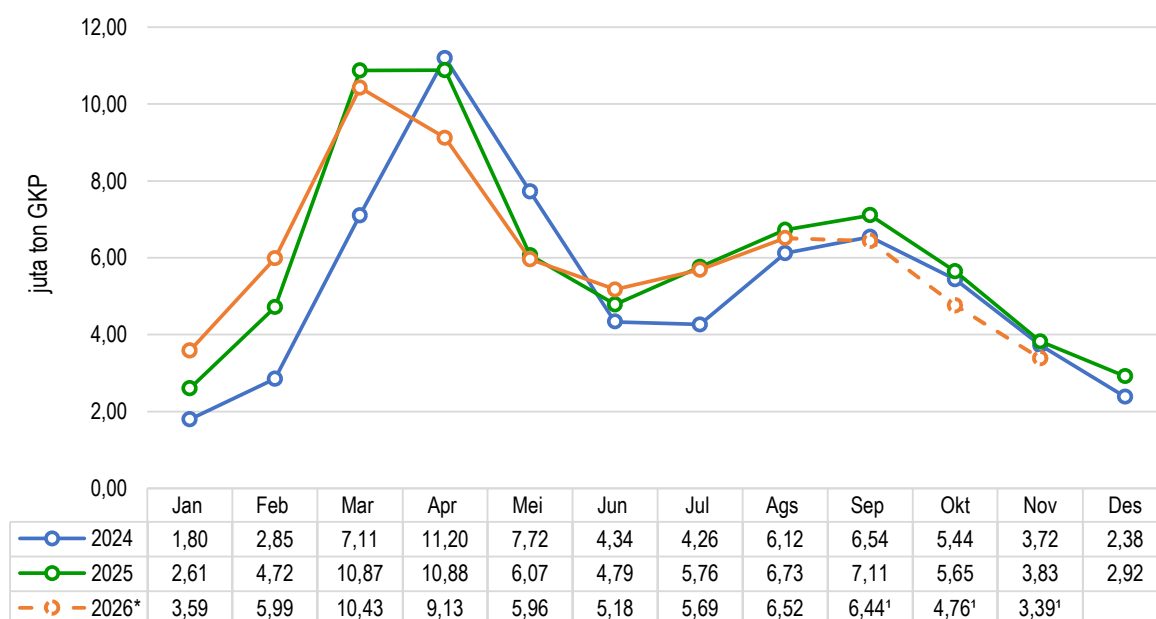
Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2024–2026

1.2. Produksi Padi (GKP) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Agustus 2026 diperkirakan sebanyak 6,52 juta ton GKP (Gambar 2). Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 0,21 juta ton GKP (3,15 persen) dibandingkan Agustus 2025 yang sebanyak 6,73 juta ton GKP. Sementara itu, potensi produksi padi bulan September–November 2026 berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Agustus 2026 diperkirakan sebanyak 14,59 juta ton GKP.

Total produksi padi pada bulan Januari–November 2026 diperkirakan sebanyak 67,07 juta ton GKP, atau turun sebanyak 1,95 juta ton GKP (2,83 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2025, yang sebanyak 69,02 juta ton GKP. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKP) tertinggi pada bulan Januari–November 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKP) terendah yaitu Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya.



Catatan: *Angka sementara

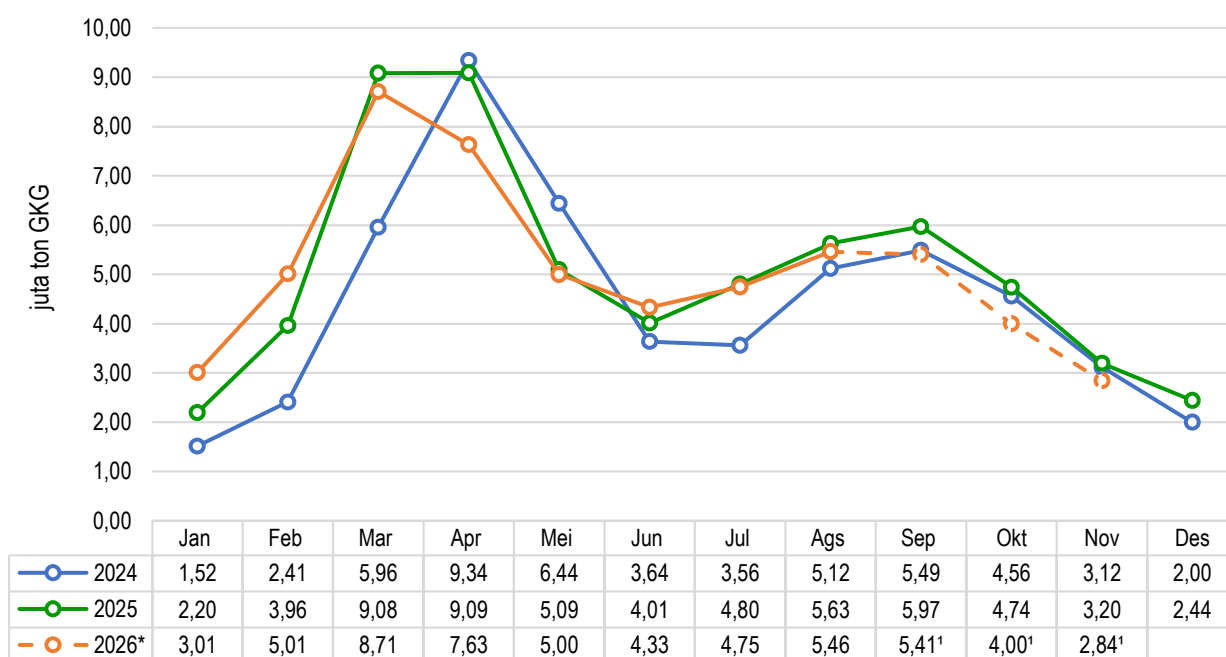
¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Gambar 2 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKP), 2024–2026

1.3. Produksi Padi (GKG) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Agustus 2026 diperkirakan sebanyak 5,46 juta ton GKG (Gambar 3). Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 0,17 juta ton GKG (2,94 persen) dibandingkan Agustus 2025 yang sebanyak 5,63 juta ton GKG. Sementara itu, potensi produksi padi bulan September–November 2026 berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Agustus 2026 diperkirakan sebanyak 12,24 juta ton GKG.



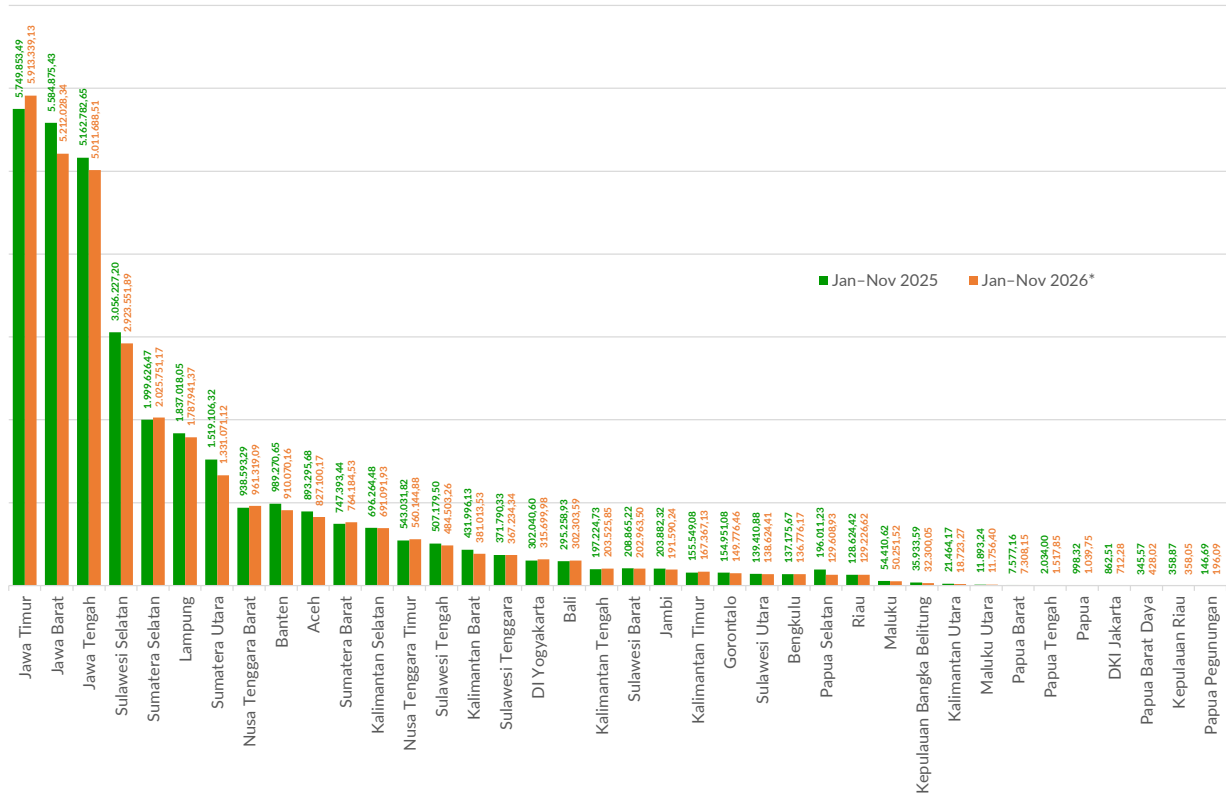
Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Gambar 3 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKG), 2024–2026

Total produksi padi pada bulan Januari–November 2026 diperkirakan sebanyak 56,13 juta ton GKG, atau turun sebanyak 1,63 juta ton GKG (2,82 persen) dibandingkan dengan periode yang sama pada 2025, yang sebanyak 57,76 juta ton GKG. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada bulan Januari–November 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKG) terendah yaitu Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya (Gambar 4).

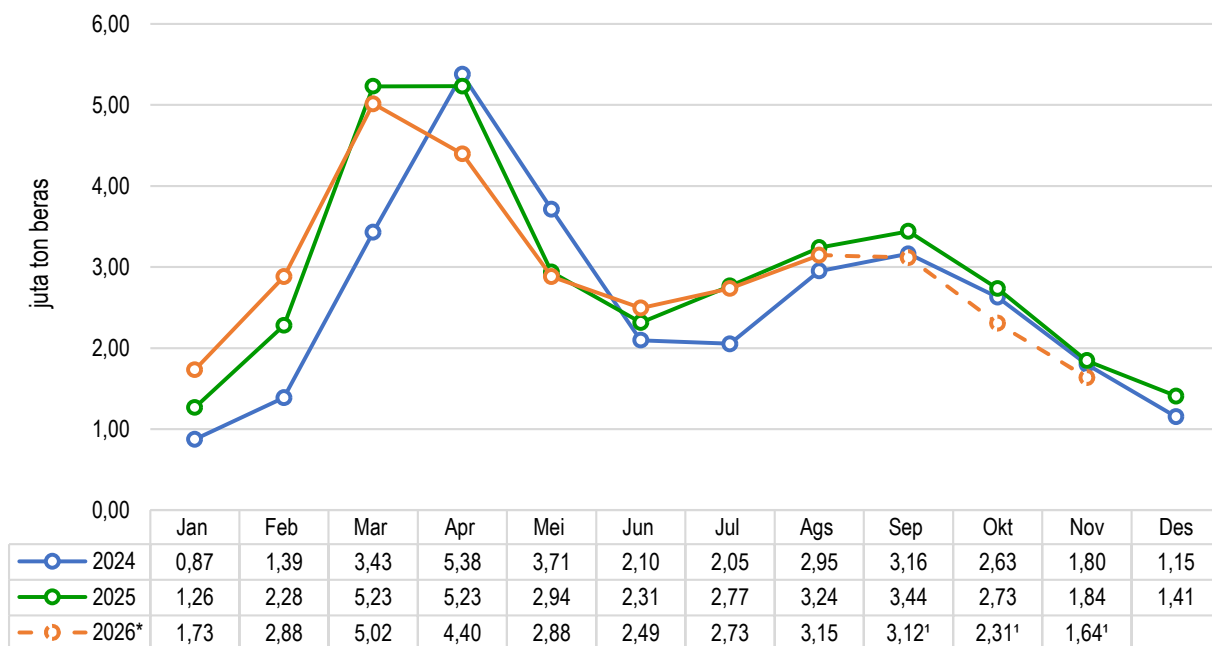


Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Gambar 4 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton GKG), Januari–November 2025 dan Januari–November 2026

1.4. Produksi Beras di Indonesia

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi pada Agustus 2026 diperkirakan setara dengan 3,15 juta ton beras (Gambar 5). Angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 0,09 juta ton beras (2,90 persen) dibandingkan Agustus 2025 yang sebanyak 3,24 juta ton beras. Sementara itu, potensi produksi beras bulan September–November 2026 diperkirakan sebanyak 7,06 juta ton beras. Dengan demikian, total produksi beras sementara pada bulan Januari–November 2026 diperkirakan sekitar 32,34 juta ton beras, atau turun sebanyak 0,94 juta ton beras (2,82 persen) dibandingkan produksi beras pada bulan Januari–November 2025.



Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Gambar 5 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton beras), 2024–2026

2. Penjelasan Teknis

2.1. Produksi Padi atau Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan) untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah. Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan penggunaan nonpanen. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 31.313 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m x 300 m (9 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di sembilan titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (di antaranya: persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian ditanami selain padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi padi dan beras untuk tiga bulan ke depan dapat disediakan sehingga dapat digunakan

sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Saat ini, total titik amatan Survei KSA dalam satu bulan mencapai 281.817 titik amatan.

2.3. Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga penghitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang sebelumnya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* (fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal) serta fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan.

Sebagai catatan, angka luas panen dan produksi 2024–2025 merupakan angka tetap. Angka luas panen padi Januari–November 2026 merupakan angka sementara karena terdiri dari angka realisasi luas panen Januari–Agustus 2026 dan potensi luas panen September–November 2026. Sementara itu, angka produksi Januari–November 2026 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen September–November 2026, serta menggunakan rata-rata produktivitas *Subround* III (September–Desember) 2023–2025. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi Januari–November 2026 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil survei KSA bulan September–November 2026 dan angka realisasi produktivitas hasil survei Ubinan *Subround* III 2026.

2.5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

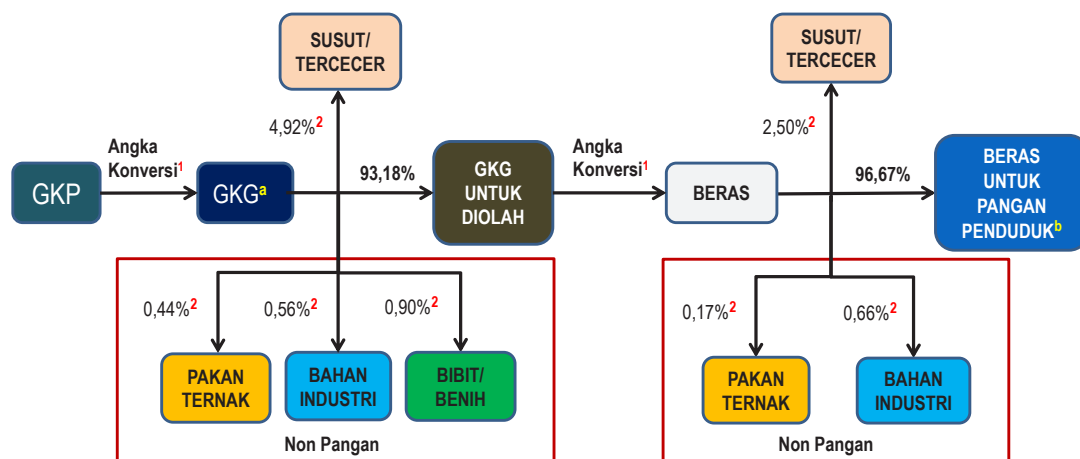
Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization* (FAO), *The International Food Policy Research Institute* (IFPRI), Kementerian Pertanian (Kementan), BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute* (IRRI), BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi

ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Luas lahan baku sawah (LBS) yang digunakan didasarkan pada Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024, tanggal 31 Mei 2024, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024. Data tersebut kemudian dimutakhirkan khusus untuk wilayah Pulau Jawa melalui Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 6734/SK-PG.03.03/XII/2025, tanggal 19 Desember 2025, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Parsial Pulau Jawa Tahun 2025 sehingga total Luas Lahan Baku Sawah adalah sebesar 7.346.473 hektare.

2.6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbarui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan nonpangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan (NBM) telah dilakukan pembaruan menjadi NBM 2018–2020. Oleh karena itu, produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 6 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



Catatan:

¹Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018

²Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)

Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.

^aBentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)

^bBentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan catering).

Gambar 6 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

Tabel 1 Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2024–2026

Periode		Luas Panen (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (<i>Subround I</i>)		3.570.694	-640.523	-15,21
Mei–Agustus 2024 (<i>Subround II</i>)		3.707.396	95.076	2,63
September–Desember 2024 (<i>Subround III</i>)		2.768.045	377.877	15,81
Januari–Desember 2024		10.046.135	-167.570	-1,64
2025	Januari	416.298	122.791	41,84
	Februari	756.823	294.014	63,53
	Maret	1.666.939	560.075	50,60
	April	1.652.560	-54.954	-3,22
	Mei	981.416	-278.917	-22,13
	Juni	786.341	63.128	8,73
	Juli	938.758	233.980	33,20
	Agustus	1.112.647	93.576	9,18
	September	1.134.431	104.469	10,14
	Oktober	862.190	36.655	4,44
	November	571.339	19.620	3,56
	Desember	441.244	80.414	22,29
Januari–April 2025 (<i>Subround I</i>)		4.492.620	921.926	25,82
Mei–Agustus 2025 (<i>Subround II</i>)		3.819.163	111.767	3,01
September–Desember 2025 (<i>Subround III</i>)		3.009.204	241.158	8,71
Januari–Desember 2025		11.320.986	1.274.851	12,69
2026*	Januari	565.001	148.702	35,72
	Februari	935.617	178.794	23,62
	Maret	1.614.272	-52.667	-3,16
	April	1.396.912	-255.648	-15,47
	Mei	958.382	-23.035	-2,35
	Juni	840.814	54.473	6,93
	Juli	928.939	-9.819	-1,05
	Agustus	1.081.180	-31.467	-2,83
	September	1.006.864 ¹	-127.566	-11,24
	Oktober	725.927 ¹	-136.263	-15,80
	November	502.051 ¹	-69.288	-12,13
Januari–April 2026 (<i>Subround I</i>)		4.511.801	19.182	0,43
Mei–Agustus 2026 (<i>Subround II</i>)		3.809.315	-9.848	-0,26

Catatan: * Angka sementara

¹ Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Tabel 2 Produksi Padi di Indonesia (ton GKP), 2024–2026

Periode		Produksi (ton GKP)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (<i>Subround I</i>)		22.964.216	-4.018.702	-14,89
Mei–Agustus 2024 (<i>Subround II</i>)		22.451.498	325.117	1,47
September–Desember 2024 (<i>Subround III</i>)		18.090.700	2.651.337	17,17
Januari–Desember 2024		63.506.414	-1.042.247	-1,61
2025	Januari	2.608.295	806.267	44,74
	Februari	4.718.212	1.868.499	65,57
	Maret	10.874.476	3.766.129	52,98
	April	10.883.316	-320.812	-2,86
	Mei	6.068.067	-1.655.181	-21,43
	Juni	4.791.401	452.824	10,44
	Juli	5.764.149	1.499.165	35,15
	Agustus	6.727.084	602.394	9,84
	September	7.111.146	568.632	8,69
	Oktober	5.652.661	212.983	3,92
	November	3.826.184	102.230	2,75
	Desember	2.920.756	536.202	22,49
Januari–April 2025 (<i>Subround I</i>)		29.084.299	6.120.083	26,65
Mei–Agustus 2025 (<i>Subround II</i>)		23.350.700	899.202	4,01
September–Desember 2025 (<i>Subround III</i>)		19.510.747	1.420.047	7,85
Januari–Desember 2025		71.945.747	8.439.332	13,29
2026*	Januari	3.586.794	978.499	37,51
	Februari	5.989.964	1.271.752	26,95
	Maret	10.429.959	-444.517	-4,09
	April	9.125.218	-1.758.098	-16,15
	Mei	5.961.234	-106.832	-1,76
	Juni	5.176.110	384.709	8,03
	Juli	5.693.508	-70.641	-1,23
	Agustus	6.515.404	-211.680	-3,15
	September	6.440.470 ¹	-670.676	-9,43
	Oktober	4.763.864 ¹	-888.797	-15,72
	November	3.387.688 ¹	-438.496	-11,46
Januari–April 2026 (<i>Subround I</i>)		29.131.936	47.637	0,16
Mei–Agustus 2026 (<i>Subround II</i>)		23.346.256	-4.445	-0,02

Catatan: * Angka sementara

¹ Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Tabel 3 Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2024–2026

Periode		Produksi (ton GKG)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (<i>Subround I</i>)		19.220.854	-3.325.532	-14,75
Mei–Agustus 2024 (<i>Subround II</i>)		18.759.139	268.064	1,45
September–Desember 2024 (<i>Subround III</i>)		15.162.734	2.219.202	17,15
Januari–Desember 2024		53.142.727	-838.266	-1,55
2025	Januari	2.195.026	678.986	44,79
	Februari	3.961.133	1.552.054	64,43
	Maret	9.082.728	3.127.061	52,51
	April	9.089.488	-250.580	-2,68
	Mei	5.091.187	-1.352.056	-20,98
	Juni	4.013.065	376.453	10,35
	Juli	4.802.216	1.241.828	34,88
	Agustus	5.625.860	506.965	9,90
	September	5.969.147	480.236	8,75
	Oktober	4.738.398	179.913	3,95
	November	3.195.694	79.115	2,54
	Desember	2.443.158	444.399	22,23
Januari–April 2025 (<i>Subround I</i>)		24.328.376	5.107.522	26,57
Mei–Agustus 2025 (<i>Subround II</i>)		19.532.328	773.189	4,12
September–Desember 2025 (<i>Subround III</i>)		16.346.397	1.183.663	7,81
Januari–Desember 2025		60.207.101	7.064.374	13,29
2026*	Januari	3.007.278	812.251	37,00
	Februari	5.008.573	1.047.440	26,44
	Maret	8.708.970	-373.758	-4,12
	April	7.632.319	-1.457.169	-16,03
	Mei	4.998.609	-92.578	-1,82
	Juni	4.329.021	315.956	7,87
	Juli	4.746.453	-55.763	-1,16
	Agustus	5.460.343	-165.517	-2,94
	September	5.405.069 ¹	-564.078	-9,45
	Oktober	3.997.367 ¹	-741.031	-15,64
	November	2.838.264 ¹	-357.430	-11,18
Januari–April 2026 (<i>Subround I</i>)		24.357.140	28.765	0,12
Mei–Agustus 2026 (<i>Subround II</i>)		19.534.426	2.098	0,01

Catatan: * Angka sementara
¹ Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Tabel 4 Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2024–2026

Periode		Produksi (ton beras)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (Subround I)		11.071.089	-1.913.327	-14,74
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		10.811.161	157.138	1,47
September–Desember 2024 (Subround III)		8.739.000	1.276.153	17,10
Januari–Desember 2024		30.621.249	-480.036	-1,54
2025*	Januari	1.264.857	390.592	44,68
	Februari	2.281.004	893.286	64,37
	Maret	5.230.197	1.798.866	52,42
	April	5.233.581	-144.193	-2,68
	Mei	2.936.534	-774.772	-20,88
	Juni	2.313.807	217.356	10,37
	Juli	2.766.326	713.886	34,78
	Agustus	3.240.431	289.467	9,81
	September	3.439.815	277.732	8,78
	Oktober	2.733.896	106.106	4,04
	November	1.842.876	45.746	2,55
	Desember	1.407.635	255.640	22,19
Januari–April 2025 (Subround I)		14.009.639	2.938.550	26,54
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		11.257.097	445.936	4,12
September–Desember 2025 (Subround III)		9.424.223	685.223	7,84
Januari–Desember 2025		34.690.959	4.069.710	13,29
2026*	Januari	1.731.265	466.408	36,87
	Februari	2.883.361	602.357	26,41
	Maret	5.015.697	-214.500	-4,10
	April	4.396.126	-837.455	-16,00
	Mei	2.883.066	-53.468	-1,82
	Juni	2.494.738	180.932	7,82
	Juli	2.734.688	-31.637	-1,14
	Agustus	3.146.554	-93.877	-2,90
	September	3.116.138 ¹	-323.677	-9,41
	Oktober	2.305.690 ¹	-428.206	-15,66
	November	1.636.764 ¹	-206.112	-11,18
Januari–April 2026 (Subround I)		14.026.449	16.810	0,12
Mei–Agustus 2026 (Subround II)		11.259.047	1.950	0,02

Catatan: * Angka sementara
¹ Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Tabel 5 Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), Januari–November 2025 dan Januari–November 2026

Provinsi	Luas Panen		Perkembangan	
	Jan–Nov 2025	Jan–Nov 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	271.905	252.992	-18.913	-6,96
Sumatera Utara	513.933	437.623	-76.310	-14,85
Sumatera Barat	265.971	265.433	-538	-0,20
Riau	57.786	55.994	-1.792	-3,10
Jambi	76.975	77.008	33	0,04
Sumatera Selatan	613.213	622.451	9.238	1,51
Bengkulu	46.399	46.269	-130	-0,28
Lampung	585.466	581.933	-3.532	-0,60
Kepulauan Bangka Belitung	15.160	13.841	-1.318	-8,70
Kepulauan Riau	197	195	-3	-1,29
DKI Jakarta	269	222	-47	-17,44
Jawa Barat	1.661.238	1.573.353	-87.885	-5,29
Jawa Tengah	1.618.037	1.582.053	-35.984	-2,22
DI Yogyakarta	104.349	105.761	1.412	1,35
Jawa Timur	1.760.233	1.793.877	33.643	1,91
Banten	338.035	325.204	-12.831	-3,80
Bali	86.427	87.229	802	0,93
Nusa Tenggara Barat	310.967	319.016	8.048	2,59
Nusa Tenggara Timur	203.388	209.282	5.895	2,90
Kalimantan Barat	254.423	206.275	-48.148	-18,92
Kalimantan Tengah	96.807	93.009	-3.798	-3,92
Kalimantan Selatan	289.645	287.822	-1.823	-0,63
Kalimantan Timur	65.709	69.159	3.451	5,25
Kalimantan Utara	9.746	9.403	-343	-3,52
Sulawesi Utara	56.286	53.018	-3.269	-5,81
Sulawesi Tengah	185.441	175.650	-9.791	-5,28
Sulawesi Selatan	1.016.609	963.137	-53.472	-5,26
Sulawesi Tenggara	144.838	142.765	-2.073	-1,43
Gorontalo	53.161	49.708	-3.453	-6,50
Sulawesi Barat	68.976	68.046	-930	-1,35
Maluku	22.738	21.873	-864	-3,80
Maluku Utara	6.316	5.914	-402	-6,36
Papua Barat	2.490	2.634	144	5,78
Papua Barat Daya	214	265	52	24,31
Papua	404	469	65	15,96
Papua Selatan	75.001	56.314	-18.686	-24,91
Papua Tengah	938	676	-262	-27,90
Papua Pegunungan	54	86	32	59,41
INDONESIA	10.879.742	10.555.959	-323.784	-2,98

Catatan: * Angka sementara

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Tabel 6 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKP), Januari–November 2025 dan Januari–November 2026

Provinsi	Produksi Padi (GKP)		Perkembangan	
	Jan–Nov 2025	Jan–Nov 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.764.970	1.634.181	-130.789	-7,41
Sumatera Utara	3.088.588	2.706.282	-382.306	-12,38
Sumatera Barat	1.486.066	1.519.452	33.387	2,25
Riau	252.517	253.700	1.182	0,47
Jambi	415.806	390.737	-25.069	-6,03
Sumatera Selatan	4.055.770	4.108.757	52.988	1,31
Bengkulu	278.657	277.846	-811	-0,29
Lampung	3.853.800	3.750.844	-102.956	-2,67
Kepulauan Bangka Belitung	81.794	73.524	-8.271	-10,11
Kepulauan Riau	758	756	-2	-0,23
DKI Jakarta	1.740	1.437	-303	-17,42
Jawa Barat	11.796.066	11.008.559	-787.507	-6,68
Jawa Tengah	10.869.161	10.551.064	-318.097	-2,93
DI Yogyakarta	657.541	687.278	29.736	4,52
Jawa Timur	11.972.686	12.313.105	340.419	2,84
Banten	2.091.877	1.924.402	-167.475	-8,01
Bali	619.129	633.901	14.772	2,39
Nusa Tenggara Barat	1.985.541	2.033.616	48.075	2,42
Nusa Tenggara Timur	1.037.196	1.069.882	32.686	3,15
Kalimantan Barat	853.663	752.917	-100.746	-11,80
Kalimantan Tengah	387.161	399.531	12.369	3,19
Kalimantan Selatan	1.363.874	1.353.742	-10.132	-0,74
Kalimantan Timur	308.555	331.998	23.443	7,60
Kalimantan Utara	44.354	38.690	-5.664	-12,77
Sulawesi Utara	288.334	286.707	-1.627	-0,56
Sulawesi Tengah	1.001.525	956.746	-44.779	-4,47
Sulawesi Selatan	6.354.619	6.078.756	-275.863	-4,34
Sulawesi Tenggara	776.524	767.008	-9.516	-1,23
Gorontalo	329.383	318.384	-11.000	-3,34
Sulawesi Barat	433.057	420.821	-12.237	-2,83
Maluku	118.211	109.175	-9.036	-7,64
Maluku Utara	26.414	26.110	-304	-1,15
Papua Barat	14.718	14.195	-523	-3,55
Papua Barat Daya	671	831	160	23,85
Papua	2.076	2.162	86	4,15
Papua Selatan	407.652	269.553	-138.100	-33,88
Papua Tengah	4.230	3.157	-1.073	-25,38
Papua Pegunungan	305	408	103	33,68
INDONESIA	69.024.991	67.070.213	-1.954.777	-2,83

Catatan: * Angka sementara

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

**Tabel 7 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG),
Januari–November 2025 dan Januari–November 2026**

Provinsi	Produksi Padi (GKG)		Perkembangan	
	Jan–Nov 2025	Jan–Nov 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.550.638	1.435.731	-114.906	-7,41
Sumatera Utara	2.648.297	2.320.491	-327.807	-12,38
Sumatera Barat	1.290.784	1.319.784	28.999	2,25
Riau	224.122	225.171	1.049	0,47
Jambi	352.449	331.200	-21.249	-6,03
Sumatera Selatan	3.482.122	3.527.615	45.493	1,31
Bengkulu	238.167	237.473	-694	-0,29
Lampung	3.195.632	3.110.259	-85.373	-2,67
Kepulauan Bangka Belitung	60.624	54.494	-6.130	-10,11
Kepulauan Riau	627	626	-1	-0,23
DKI Jakarta	1.463	1.208	-255	-17,42
Jawa Barat	9.671.080	9.025.437	-645.643	-6,68
Jawa Tengah	8.977.829	8.715.084	-262.745	-2,93
DI Yogyakarta	531.738	555.785	24.047	4,52
Jawa Timur	9.957.833	10.240.964	283.131	2,84
Banten	1.736.992	1.597.929	-139.063	-8,01
Bali	523.550	536.041	12.491	2,39
Nusa Tenggara Barat	1.647.956	1.687.858	39.901	2,42
Nusa Tenggara Timur	927.101	956.318	29.217	3,15
Kalimantan Barat	730.227	644.048	-86.179	-11,80
Kalimantan Tengah	332.022	342.629	10.608	3,19
Kalimantan Selatan	1.176.763	1.168.021	-8.742	-0,74
Kalimantan Timur	267.419	287.736	20.317	7,60
Kalimantan Utara	36.206	31.582	-4.623	-12,77
Sulawesi Utara	248.091	246.692	-1.400	-0,56
Sulawesi Tengah	859.220	820.804	-38.416	-4,47
Sulawesi Selatan	5.325.956	5.094.748	-231.208	-4,34
Sulawesi Tenggara	647.403	639.470	-7.933	-1,23
Gorontalo	277.510	268.242	-9.268	-3,34
Sulawesi Barat	363.671	353.395	-10.276	-2,83
Maluku	97.160	89.733	-7.427	-7,64
Maluku Utara	21.253	21.008	-245	-1,15
Papua Barat	12.611	12.163	-448	-3,55
Papua Barat Daya	575	712	137	23,85
Papua	1.748	1.821	73	4,15
Papua Selatan	343.285	226.991	-116.294	-33,88
Papua Tengah	3.562	2.658	-904	-25,38
Papua Pegunungan	257	343	87	33,68
INDONESIA	57.763.943	56.132.267	-1.631.676	-2,82

Catatan: * Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Tabel 8 Produksi Beras di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton beras), Januari–November 2025 dan Januari–November 2026

Provinsi	Produksi Beras		Perkembangan	
	Jan–Nov 2025	Jan–Nov 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	893.296	827.100	-66.196	-7,41
Sumatera Utara	1.519.106	1.331.071	-188.035	-12,38
Sumatera Barat	747.393	764.185	16.791	2,25
Riau	128.624	129.227	602	0,47
Jambi	203.882	191.590	-12.292	-6,03
Sumatera Selatan	1.999.626	2.025.751	26.125	1,31
Bengkulu	137.176	136.776	-400	-0,29
Lampung	1.837.018	1.787.941	-49.077	-2,67
Kepulauan Bangka Belitung	35.934	32.300	-3.634	-10,11
Kepulauan Riau	359	358	-1	-0,23
DKI Jakarta	863	712	-150	-17,42
Jawa Barat	5.584.875	5.212.028	-372.847	-6,68
Jawa Tengah	5.162.783	5.011.689	-151.094	-2,93
DI Yogyakarta	302.041	315.700	13.659	4,52
Jawa Timur	5.749.853	5.913.339	163.486	2,84
Banten	989.271	910.070	-79.200	-8,01
Bali	295.259	302.304	7.045	2,39
Nusa Tenggara Barat	938.593	961.319	22.726	2,42
Nusa Tenggara Timur	543.032	560.145	17.113	3,15
Kalimantan Barat	431.996	381.014	-50.983	-11,80
Kalimantan Tengah	197.225	203.526	6.301	3,19
Kalimantan Selatan	696.264	691.092	-5.173	-0,74
Kalimantan Timur	155.549	167.367	11.818	7,60
Kalimantan Utara	21.464	18.723	-2.741	-12,77
Sulawesi Utara	139.411	138.624	-786	-0,56
Sulawesi Tengah	507.180	484.503	-22.676	-4,47
Sulawesi Selatan	3.056.227	2.923.552	-132.675	-4,34
Sulawesi Tenggara	371.790	367.234	-4.556	-1,23
Gorontalo	154.951	149.776	-5.175	-3,34
Sulawesi Barat	208.865	202.964	-5.902	-2,83
Maluku	54.411	50.252	-4.159	-7,64
Maluku Utara	11.893	11.756	-137	-1,15
Papua Barat	7.577	7.308	-269	-3,55
Papua Barat Daya	346	428	82	23,86
Papua	998	1.040	41	4,15
Papua Selatan	196.011	129.609	-66.402	-33,88
Papua Tengah	2.034	1.518	-516	-25,38
Papua Pegunungan	147	196	49	33,68
INDONESIA	33.283.324	32.344.088	-939.236	-2,82

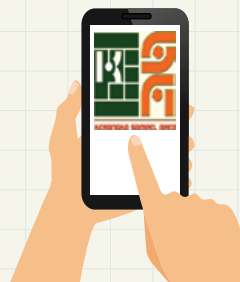
Catatan: * Angka sementara

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

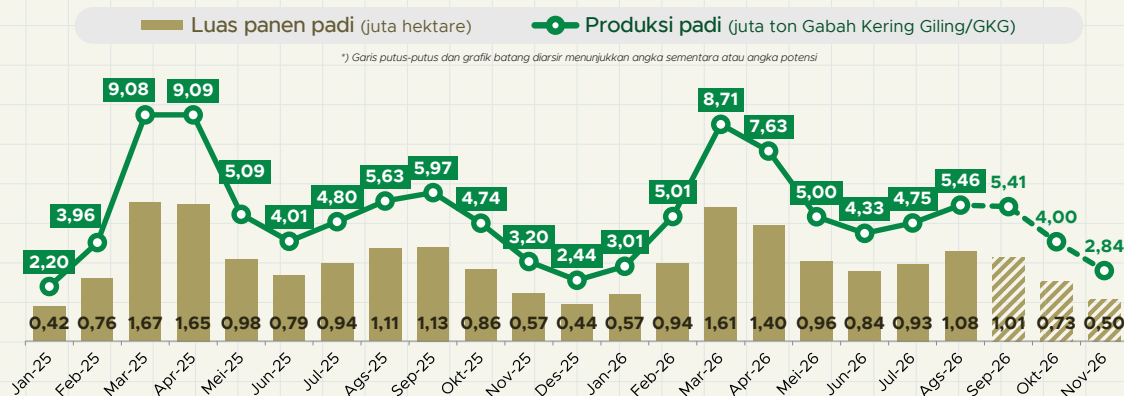
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Agustus 2026)

Berita Resmi Statistik No. 100/10/Th. XXIX, 1 Oktober 2026



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Bulanan di Indonesia, 2025–2026*



Luas Panen Padi Agustus 2026



1,08 juta hektare

↓ **2,83%** (0,03 juta ha) dibanding Agustus 2025

Produksi Padi Agustus 2026



5,46 juta ton GKG

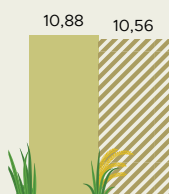
↓ **2,94%** (0,17 juta ton) dibanding Agustus 2025

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Padi Indonesia, 2025–2026*

Kumulatif Berjalan*

Luas panen padi (juta ha)

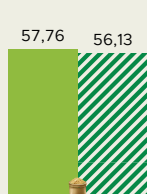
(0,32 juta ton) ↓ **2,98%**



■ 2025 ■ 2026*

Produksi padi (juta ton GKG)

(1,63 juta ton) ↓ **2,82%**

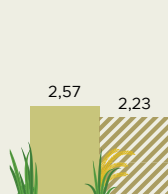


■ 2025 ■ 2026*

Angka Potensi 3 Bulan*

Luas panen padi (juta ha)

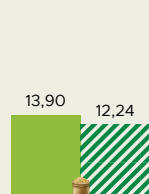
(0,33 juta ha) ↓ **12,97%**



■ 2025 ■ 2026*

Produksi padi (juta ton GKG)

(1,66 juta ton) ↓ **11,96%**



■ 2025 ■ 2026*

*Keterangan:

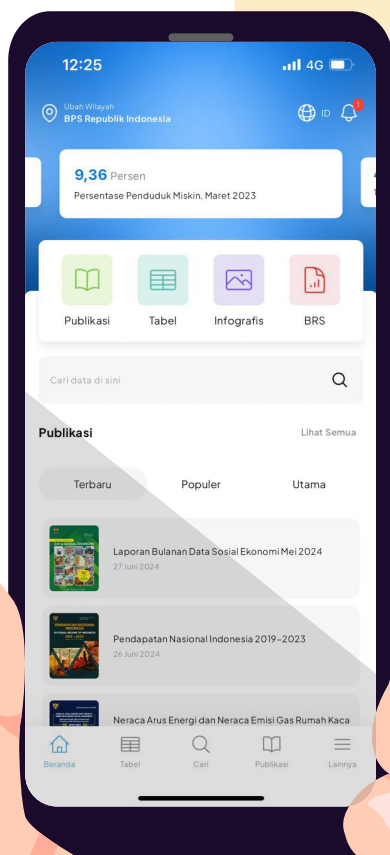
- 1) Luas panen padi September–November 2026 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi padi September–November 2026 merupakan angka potensi.
- 3) Angka potensi dan angka sementara akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 7 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2026



AllStats BPS

untuk mengakses data
BPS secara cepat di
gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan Pe-
layanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Plt. Direktur Statistik Sumber Daya Hayati
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bps@bps.go.id

